

KAJIAN KETAHANAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA TANAH LONGSOR DI KECAMATAN KALIWIRO, KABUPATEN WONOSOBO

Azzam Zainurrafi Zaki Rabbani

(21040117140071)

Abstrak

BNPB mencatat, dalam 5 tahun terakhir Provinsi Jawa Tengah mengalami 4.167 bencana alam sehingga disebut sebagai provinsi yang paling sering terjadi bencana di Indonesia. Bencana alam yang mendominasi di Jawa Tengah pada tahun 2021 adalah tanah longsor. Sulitnya memprediksi kapan terjadinya tanah longsor menimbulkan keresahan dan kekhawatiran masyarakat. Tanah longsor yang tidak bisa diantisipasi akan menjadi bencana yang akan mengganggu stabilitas kehidupan masyarakat yang terdampak, mulai dari kerugian harta benda hingga korban jiwa. Kecamatan Kaliwiro merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Wonosobo yang memiliki tingkat risiko bencana tanah longsor yang tinggi karena memiliki kemiringan tanah yang curam dan kerentanan masyarakat relatif tinggi, namun kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana relatif sedang. Risiko bencana tanah longsor dapat diminimalisir melalui upaya peningkatan ketahanan masyarakat pada segala aspek dan kolaborasi dengan berbagai pihak, terutama pemerintah daerah. Namun, pada kenyataannya tidak semua wilayah memiliki ketahanan masyarakat yang sama. Ketahanan masyarakat yang dipengaruhi kondisi kerentanan dan kapasitas kesiapsiagaan masyarakat akan berbeda sesuai dengan karakter masyarakat pada suatu wilayah. Oleh sebab itu untuk mengetahui karakteristik ketahanan masyarakat terhadap bencana longsor di Kecamatan Kaliwiro, perlu untuk menelaah karakteristik kerentanan dan kesiapsiagaan masyarakat sehingga dapat menjadi arahan bagi pemerintah daerah untuk mengupayakan peningkatan ketahanan masyarakat terhadap bencana tanah longsor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat ketahanan masyarakat di Kecamatan Kaliwiro berdasarkan komponen kesiapsiagaan masyarakat dan komponen kerentanan masyarakat yang ditinjau dari empat variabel, yaitu sosial, ekonomi, infrastruktur, dan institusi. Pengkajian dilakukan pada kelompok masyarakat di desa yang tergolong risiko relatif tinggi terhadap bencana tanah longsor, yaitu Desa Kauman, Desa Medono, Desa Ngadisono, dan Desa Sukoreno. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang didukung dengan analisis deskriptif kualitatif melalui kuesioner yang ditujukan kepada 98 KK dibagi secara proporsional berdasarkan jumlah KK setiap desa. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan tingkat ketahanan yang dihitung menggunakan metode skoring. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendukung analisis tingkat ketahanan yang bersumber dari BPBD Kabupaten Wonosobo, pemerintah desa, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketahanan masyarakat secara keseluruhan tergolong sedang dengan nilai 1,11. Berdasarkan wilayah studi, tingkat ketahanan tertinggi adalah Desa Medono (1,28), diikuti Desa Sukoreno (1,14), Desa Ngadisono (1,03), dan terakhir Desa Kauman (1,00). Kondisi demografi, serta kondisi infrastruktur dan ekonomi masyarakat di keempat desa memiliki karakteristik yang serupa, sehingga variabel institusi menjadi kunci dalam dinamika ketahanan masyarakat.

Kata kunci : Bencana Alam, Tanah Longsor, Ketahanan Masyarakat, Kabupaten Wonosobo